

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu perwujudannya adalah pendidikan yang bermutu. Salah satu indikator penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kemampuan berfikir kreatif.

Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor penting dari tujuan pembelajaran karena memberi pengetahuan sematamata kepada siswa tidak akan banyak menolongnya dalam kehidupan sehari-hari, sehinggadalam pembelajaran sebaiknya dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta siswa yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif . Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Ekonomi, perlu dilaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah membiasakan siswa untuk berpikir secara divergen. Sebagaimana yang dinyatakan bahwa dengan adanya masalah menuntut siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam memecahkan masalah tersebut. Disamping itu, salah satu tujuan siswa dilatih menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemecahan masalah (problem solving) salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan sifat kreatif.

Peneliti memilih model pembelajaran Group Investigation karena model ini tidak hanya sekedar model pembelajaran secara diskusi pada umumnya, namun juga menuntut siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Dengan demikian, maka siswa dapat lebih bebas dalam bereksplorasi. Model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menekankan pengalaman belajar di lapangan secara aktif dan kooperatif sehingga akan merangsang kemampuan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2008:215-216) yang menyatakan bahwa “Model Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek”.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan

siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam 2 kelompok, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya pada siswa.

Pada dasarnya karakteristik model pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Learning hampir sama. Yakni pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Perbedaan dari model pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Learning adalah penentuan permasalahan yang akan dipelajari pada model pembelajaran Group Investigation ditentukan oleh siswa, sedangkan pada model pembelajaran Problem Based Learning siswa harus memberikan solusi terkait permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dengan guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X OTKP SMK Sukapura, terlihat bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah, sebagai contoh apabila guru memberikan soal siswa hanya bisa menjawab hanya dengan cara yang diberikan oleh guru saja, apabila diberikan soal yang berbeda siswa cenderung tidak bisa mengembangkan kembali pemikiran siswa tersebut. Padahal banyak cara ataupun langkah yang bisa mereka tempuh untuk bisa menjawab soal tersebut sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sedangkan rata-rata KKM yang diperoleh peserta didik adalah pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X OTKP**

No	Kelas	Rata-rata
1	X OTKP A	65
2	X OTKP B	63

Sumber: Ibu Teti Cakrayati, S.E (Guru Mapel Ekonomi Bisnis)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul ”Perbandingan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X OTKP SMK Sukapura Kab Tasikmalaya”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Perbedaan kemampuan Berfikir Kreatif Siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat Perbedaan kemampuan Berfikir Kreatif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem based Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation (GI)* dan *Problem Based Learning (PBL)* sebelum dan sesudah perlakuan?

### 1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis maksud adalah penjelasan variable-variabel yang terdapat pada judul penelitian ini. Dengan hal ini penulis lakukan untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan variable-variabel yang akan diteliti, sebagai berikut.

#### 1. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Huda, Miftahul (2014: 292) *Group Investigation* merupakan “salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan *skill* berpikir *level* tinggi”.

#### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Barrow dalam Huda, Miftahul (2014: 271) mengatakan bahwa “*problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah”.

#### 3. Kemampuan Berfikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Terkadang berpikir kreatif terletak pada inovasi yang membantu diri sendiri untuk mengerjakan hal-hal lama dengan cara yang baru. Tetapi pokoknya, ialah memandang dunia lewat cukup banyak mata baru sehingga timbullah solusi-solusi baru, itulah yang selalu memberikan nilai tambah. berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berpikir kreatif adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau gagasan baru sehingga membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Maxwell 2004: 136) dalam Hariyani (2012).

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Terdapatnya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation (GI)* sebelum dan sesudah perlakuan
2. Terdapatnya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sebelum dan sesudah perlakuan
3. Terdapatnya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation (GI)* dan *Problem Based Learning (PBL)* sebelum dan sesudah perlakuan?

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan berpikir, memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman lapangan sebagai latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan di lapangan

2. Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan melalui penelitian lapangan dan sebagai informasi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas

Siliwangi untuk melakukan upaya penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang sama dengan ruang lingkup yang berbeda.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dijadikan bahan penilaian dalam mengambil keputusan khususnya dalam tehknik pembelajaran untuk memotivasi siswa

### 4. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi orang yang membutuhkan, sehubungan dengan masalah yang penulis teliti.